

Judul : Sejarah Perkembangan Melayu Reteh di Kabupaten Lingga Dalam
Perspektif Kesultanan Melayu Riau Lingga
Tahun : 2014
Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
Kategori : Sosial dan Budaya

Kajian “Sejarah Perkembangan Melayu Reteh dalam Perspektif Kerajaan Melayu Riau-Lingga” merupakan penelitian sejarah lokal yang berupaya merekonstruksi perkembangan wilayah dan masyarakat Reteh sebagai bagian dari dinamika Kesultanan Melayu Riau-Lingga. Kajian ini tidak hanya menempatkan Reteh sebagai lokasi perlawanan terhadap kolonialisme, tetapi melihatnya secara lebih luas dalam dimensi politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, dan sejarah maritim.

Secara historis, Reteh memiliki posisi penting dalam perkembangan kawasan Melayu. Nama Reteh telah disebut dalam sumber lokal seperti Tuhfat An-Nafis sebagai wilayah taklukan, serta muncul dalam berbagai catatan asing terkait ekspedisi, perdagangan, sumber daya alam, dan perlawanan terhadap kekuasaan kolonial. Dalam perkembangannya, Reteh menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Kesultanan Riau-Lingga dan memiliki hubungan erat dengan dinamika politik serta perdagangan di kawasan Selat Malaka.

Penelitian diarahkan untuk menjawab tiga aspek utama, yaitu sejarah masyarakat yang tinggal di Reteh, kehidupan material dan pola hidup masyarakat, serta perkembangan mentalitas masyarakat dalam periode yang dikaji. Dengan demikian, kajian tidak semata-mata merekonstruksi kronologi peristiwa politik, tetapi berupaya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kehidupan masyarakat Melayu Reteh.

Pendekatan yang digunakan adalah sejarah total (total history) dan sejarah lokal, dengan penyajian secara diakronis. Pendekatan sejarah total memungkinkan kajian terhadap masyarakat Reteh dilakukan secara menyeluruh dengan menghubungkan aspek sosial, budaya, intelektual, ekonomi, dan politik sebagai satu kesatuan. Sementara itu, pendekatan sejarah lokal menempatkan Reteh sebagai wilayah dengan karakter dan pengalaman historis tersendiri yang menjadi bagian penting dari sejarah Riau secara lebih luas.

Kajian memperlihatkan bahwa perkembangan Reteh tidak dapat dilepaskan dari Kesultanan Riau-Lingga, jaringan perdagangan dan maritim Selat Malaka, masuknya pengaruh Islam, interaksi antaretnis, serta penetrasi kekuatan kolonial. Interaksi yang berlangsung dalam waktu panjang tersebut membentuk masyarakat dengan identitas yang dinamis melalui proses pembauran, asimilasi, dan akulturasi budaya. Posisi Reteh juga berkaitan dengan jalur perdagangan serta hubungan masyarakatnya dengan wilayah lain, termasuk Singapura.

Salah satu dimensi penting sejarah Reteh adalah perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Perlawanan yang dipimpin Tengku/Panglima Soeloeng menjadikan Reteh dikenal sebagai salah satu wilayah penting dalam sejarah perjuangan rakyat Riau. Namun, kajian ini menekankan bahwa sejarah Reteh jauh lebih luas daripada peristiwa perlawanan tersebut. Reteh juga memiliki kekayaan sejarah masyarakat, kebudayaan, ekonomi, kemaritiman, serta keberagaman etnis yang perlu ditempatkan sebagai satu kesatuan sejarah.

Kajian Melayu Reteh pada akhirnya memiliki nilai strategis dalam penguatan identitas dan pelestarian kebudayaan Melayu Riau. Dokumentasi sejarah lokal diperlukan agar kekayaan sejarah dan budaya yang selama ini relatif terbatas dalam sumber tertulis dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kajian ini juga memperluas pemahaman terhadap Reteh, dari yang sebelumnya lebih banyak dikenal sebagai wilayah perlawanan terhadap Belanda menjadi sebuah wilayah Melayu yang memiliki perjalanan politik, sosial, ekonomi, maritim, agama, dan kebudayaan yang kompleks.